

THE EFFECTIVE READING SPEED CLASS XI SMA NEGERI 2 TEMBILAHAN INDRAGIRI HILIR REGENCY

Diana Safitri¹, Abdul Razak², Elmustian Rahman³
 Email: dianasafitri25.ds@gmail.com,
 Encikabdulrazak25@gmail.com , Elmustian@yahoo.com
 No. Hp 081277970293
 Education of Indonesian and Literature Indonesia
 Faculty of Teachers Training and Education
 Riau University

ABSTRACT: *This study titled The Effective Reading Speed class XI student of SMA Negeri 2 Tembilahan, Indragiri Hilir Regency. The problem in the study of how fast effective reading is, there any difference in the effective speed reading samples per group, per rank, per ethnic, per department and per gender is. The method used is descriptive method, with a total sample of 146 students in class XI SMA Negeri 2 Tembilahan. Data collection techniques to provide a test reading paragraphs exposition, consisting of four topics, such as Religion, Sports, Education and Environment. Every topic paragraph exposition consists of 60-160 wpm. The time process of reading paragraph is calculated by the researchers. After that, the students were given a multiple choice test consisting of five questions and five answers per topic selection. Then researchers correcting students' answer sh using the reading speed formula. To know there any difference is in the speed of reading per group of samples, per rank, per ethnic, calculated using ANOVA. Per department, and per gender, calculated using the t test. If ANOVA rejected, counting is used again with the t test. Based on the research, the result that (1) the speed of effective reading low category (2) the speed of effective reading per different sample group, science class in speed reading higher than social class, the reading speed of science class is low category and social class is very low category (3) The speed Effective reading per rank is different, the first is high category ranking and the second ranked low category, ranking third category is very low (4) The effective reading speed per ethnic is the same or no difference (5) the effective reading speed by different departments, the speed reading of science majors (141 , 27 as low category) is higher than the social majors (114.99 as very low category) (6) effective reading speed per gender, women effective speed reading higher 136.86) than men (120.67) but as same as low category. Overall, it can be concluded that the effective speed reading class XI student of SMAN 2 Tembilahan Indragiri Hilir Regency has low category which is between 120-150 wpm.*

Keywords: *Effective Reading Speed*

KECEPATAN MEMBACA EFEKTIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Diana Safitri¹, Abdul Razak², Elmustian Rahman³

Email: dianasafitri25.ds@gmail.com,

Encikabdulrazak25@gmail.com , Elmustian@yahoo.com

No. Hp 081277970293

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun masalah dalam penelitian yaitu berapakah kecepatan membaca efektif, adakah perbedaan kecepatan membaca efektif per kelompok sampel, per peringkat, per etnik, per jurusan dan per jenis kelamin. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 146 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan. Teknik pengumpulan data dengan memberikan tes membaca paragraf eksposisi, terdiri dari 4 topik, yaitu topik Agama, Olahraga, Pendidikan dan Lingkungan. Setiap topik paragraf eksposisi terdiri dari 60-160 kpm. Proses membaca paragraf waktu dihitung oleh peneliti. Setelah itu siswa diberi tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari lima soal dan lima pilihan jawaban per topik. Lalu peneliti mengoreksi lembar jawaban siswa dan menghitung kecepatan membaca siswa menggunakan rumus kecepatan membaca. Untuk mengetahui adakah perbedaan kecepatan membaca per kelompok sampel, per peringkat, per etnik, dihitung menggunakan ANOVA. Per jurusan, dan per jenis kelamin, dihitung menggunakan uji t. Apabila Anova ditolak, penghitungan digunakan lagi dengan uji t. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa (1) kecepatan membaca efektif berkategori rendah (2) kecepatan membaca efektif per kelompok sampel berbeda, kecepatan membaca kelas IPA lebih tinggi dibandingkan kelas IPS, kecepatan membaca IPA berkategori rendah dan IPS berkategori sangat rendah (3) kecepatan membaca efektif per peringkat berbeda, peringkat 1 berkategori tinggi, peringkat 2 berkategori rendah, peringkat 3 berkategori sangat rendah (4) kecepatan membaca efektif per etnik adalah sama atau tidak ada perbedaan (5) kecepatan membaca efektif per jurusan berbeda, kecepatan membaca jurusan IPA (141,27 berkategori rendah) lebih tinggi dibandingkan jurusan IPS (114,99 berkategori sangat rendah) (6) kecepatan membaca efektif per jenis kelamin, kecepatan membaca efektif perempuan lebih tinggi 136,86) dibandingkan Laki-laki (120,67) namun sama-sama berkategori rendah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir berkategori rendah yaitu antara 120-150 kpm.

Kata Kunci: Kecepatan Membaca Efektif

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sehingga dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar (Nurgiantoro, 2012).

Proses pembelajaran di sekolah siswa tidak akan pernah terlepas dari kegiatan membaca, karena siswa tidak mendapatkan semua ilmu hanya berasal dari penjelasan guru, namun juga ilmu yang paling banyak didapat adalah dari kegiatan membaca. Di Sekolah Menengah Atas kemampuan membaca siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Perbedaan kemampuan ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecepatan membaca efektif terkandung di dalamnya pemahaman mengenai bacaan. Akan tetapi, tidak semua orang bisa membaca dengan cepat dan efektif tanpa disertai dengan latihan yang dilakukan berulang-ulang, dan tentu saja latihan yang dilakukan yaitu dengan rajin membaca. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan membacanya untuk mencapai suatu tujuan yaitu memahami bacaan tersebut.

Alasan penulis melakukan penelitian mengenai kecepatan membaca efektif karena dengan mengetahui berapakah kecepatan membaca efektif, masing-masing siswa akan mendapat kemudahan dalam pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Di jenjang Sekolah Menengah Atas selalu ada pembagian jurusan antara IPA dan IPS. Pembagian kelas dan jurusan tentu sudah dipertimbangkan oleh pihak sekolah dengan syarat atau kriteria tertentu. Pembagian jurusan ini sebenarnya bertujuan untuk memudahkan siswa untuk memilih bidang ilmu yang sesuai dengan minat dan bakat. Namun terkadang timbul perbandingan dari kalangan guru antara kemampuan akademik siswa IPA dan siswa IPS, yang mengatakan bahwa kemampuan akademik siswa IPA lebih unggul dibandingkan siswa IPS. Secara tidak langsung menimbulkan pertanyaan apakah ada perbedaan kemampuan kecepatan membaca efektif antara siswa jurusan IPA dan Siswa jurusan IPS, antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Setiap siswa juga mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Kemampuan akademik ini diukur oleh guru dengan menggunakan peringkat sebagai apresiasi untuk pencapaian siswa. peringkat juga memberikan efek semangat bagi siswa terus berpacu dan rajin belajar untuk meningkatkan peringkat. SMA Negeri 2 Tembilahan adalah sekolah yang berada di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Di SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir terdapat banyak keragaman etnik, karena memang daerah Tembilahan merupakan daerah pesisir. Etnik yang ada di SMA Negeri 2 Tembilahan ini seperti Banjar, Melayu, Jawa, Minang, Bugis, Batak, Cina dan lainnya. Di SMA ini juga terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Serta dengan prestasi peringkat masing-masing siswa. Dengan banyaknya keragaman tersebutlah yang melatar belakangi penelitian yang berjudul kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dilakukan secara alamiah berdasarkan data dan fakta yang didapat di lapangan. Dalam penelitian ini, populasi yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas dan berjumlah 228 Orang. Teknik pengambilan sampel atau teknik pemilihan sampel dipilih dengan teknik random strata artinya setiap kelompok sampel memiliki strata tinggi, strata tengah dan strata bawah, strata tinggi diambil 16 persen sampel, strata tengah diambil 68 persen dan strata bawah diambil 16 persen sampel. Karena strata atas dan strata bawah sampel yang diambil hanya 16 persen maka sampel diambil semua. Sedangkan sampel strata tengah 68 persen maka dilakukan random, dengan cara diundi, yang keluar maka itulah yang terpilih sebagai sampel. Penarikan sampel ini menggunakan Prinsip Kurva normal.

Menurut prinsip Krijcie dan Morgan (dalam Razak, 2010) dari populasi 228 ukuran sampel minimum yang diperlukan berjumlah 146 Orang. Rumus yang dapat dipakai adalah: $ni = (Ni/N) \times n$. Notasi ni adalah jumlah anggota kelompok sampel yang harus dipilih dari kelompok populasinya. Ni adalah jumlah anggota kelompok populasi, N adalah jumlah anggota kelompok populasi, notasi n adalah jumlah sampel yang ditetapkan. Mengacu pada rumus tersebut, besar anggota kelompok sampel untuk XI IPA 1 adalah $32 / 228 \times 146 = 20.49$ dibulatkan menjadi 20. Dengan cara yang sama besar anggota kelompok sampel untuk (kelompok populasi) IX IPA 2 adalah 19, XI IPA 3 adalah 20, XI IPA 4 adalah 20, XI IPS 1 adalah 23, XI IPS 2 adalah 23 dan XI IPS 3 adalah 21.

Teknik pengkodean sampel pada penelitian ini terdiri dari 8 digit angka, dan masing-masing angka memiliki arti masing-masing. Berikut peneliti jelaskan kode sampel:

1. Dua digit pertama adalah kode kelas sebelas (11)
2. Satu digit ketiga adalah kode kelompok sampel (1=kelompok sampel-1; 2=kelompok sampel-2; 3=kelompok sampel-3; 4=kelompok sampel-4; 5=kelompok sampel-5; 6=kelompok sampel-6; dan 7=kelompok sampel-7)
3. Satu digit keempat adalah kode jurusan (1= IPA; 2=IPS)
4. Satu digit kelima adalah kode peringkat kelas (1=peringkat-1; 2=peringkat- 2; dan 3= peringkat-3)
5. Satu digit keenam adalah jenis kelamin (1=laki-laki; 2=perempuan)
6. Satu digit ketujuh adalah suku bangsa (1=Banjar, 2=Melayu, 3=Jawa, 4=Minang, 5=Bugis, 6=Lain-lain).
7. Tiga digit terakhir (ke-8, ke-9, dan ke-10) adalah nomor urut sampel (001-146)

Sebagai contoh kode sampel 1121112004, berarti sampel ini merupakan siswa kelas sebelas, kelompok sampel 2, jurusan IPA (2), termasuk dalam peringkat atas di kelas, berjenis kelamin laki-laki, bersuku Melayu, dan nomor urut sampel adalah 004.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik tes. Tes yang dimaksud adalah tes kemampuan kecepatan membaca efektif siswa. Menurut Hakim (2010:14) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Menurut Razak (2010:130) teknik pengumpulan data berbentuk tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes esai. Berdasarkan pendapat Razak maka penulis dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk objektif (pilihan ganda)

dengan empat soal per topik dan dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan tes kecepatan membaca efektif disusun dengan langkah-langkah:

1. Menentukan jenis bacaan yakni bacaan eksposisi; bacaan ini dipilih karena diyakini bacaan ini selalu ditemukan dalam kegiatan belajar.
2. Menentukan topik bacaan eksposisi, penulis menentukan topik agama, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.
3. Menentukan ukuran bacaan eksposisi, yaitu setiap topik antara 60-160 kata per paragraf
4. Menentukan jenis tes. Jenis tes yaitu berbentuk pilihan ganda atau objektif yang terdiri dari lima soal dan lima pilihan jawaban.
5. Menentukan aspek tes membaca yakni gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan bacaan, dan pesan.
6. Membuat kisi-kisi tes kecepatan membaca efektif. Kisi-kisi tes tersaji dalam sebuah tabel dengan kolom nomor urut, kolom topik bacaan, kolom gagasan pokok, kolom gagasan penjelas, kolom simpulan, dan kolom pesan, serta kolom jumlah.
7. Menulis setiap butir soal sesuai dengan kisi-kisi di atas dan menyiapkan kunci jawaban.
8. Merakit butir-butir soal sehingga menjadi buku soal.

Tes kecepatan membaca dilakukan secara per orang. Siswa diberikan satu perangkat tes untuk dibaca dan dijawab soalnya. Kepada siswa diberi tahu bahwa lama membaca dikontrol menggunakan alat penghitung waktu yang akurat yaitu stopwatch yang terdapat di dalam HP. Jadi siswa membaca teks bacaan dan juga membaca soal. Lama waktu membaca teks dicatat oleh pengumpul data (penulis sendiri) dalam satuan menit. Jumlah yang diperlukan dalam menit untuk setiap siswa menjadi komponen pembagi (W) sedangkan komponen K adalah jumlah kata dalam bacaan dan juga jumlah kata dalam soal baik pertanyaan maupun opsi jawaban. Unsur SB adalah jumlah jawaban benar dari setiap siswa sedangkan unsur ST adalah jumlah skor dalam bacaan itu. Jika soal berjumlah 20 maka ST adalah 20.

Untuk menganalisis data tentang kemampuan kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, maka langkah pertama yang dilakukan sebelum data dianalisis yaitu membuat teknik penskoran, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah:

1. Memberikan skor pada setiap hasil tes membaca paragraf, yaitu jumlah waktu yang dipakai untuk kegiatan membaca.
2. Memberikan skor penilaian hasil jawaban siswa. Asumsi dalam pemberian skor ini adalah setiap soal memiliki tingkat kesulitan yang sama. Penulis memberikan skor setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diberi skor 1 (satu) sedangkan setiap soal yang tidak dapat dijawab dengan benar diberi skor 0 (nol). Dengan demikian rentang skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap siswa sebagai anggota sampel adalah 0 –20 karena soal berjumlah 20.
3. Memberikan penilaian kecepatan membaca efektif (KE) dihitung dengan rumus (Razak, 2005) sebagai berikut:

$$KE = K/W \times \sum SB/ST \times 1 \text{ kpm}$$

KE : kecepatan membaca efektif

K : jumlah kata dalam bacaan

W : waktu yang diperlukan untuk membaca dalam satuan menit (dua desimal)

$(\sum SB)$: jumlah skor yang dapat dicapai atau skor benar yang dijawab oleh siswa

ST : skor total yakni jumlah pertanyaan dalam bacaan dan kpm adalah kata per menit.

1 kpm : bilangan konstanta (kata per menit)

Untuk mengetahui kategori tingkat kecepatan membaca efektif menurut Razak (2005:62) Untuk kelompok pembaca seumur siswa SMA Kecepatan Membaca Efektif (KE) adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat rendah : < 120 kpm (kata per menit)
- 2) Rendah : 120-150 kpm (kata per menit)
- 3) Tinggi : 150-180 kpm (kata per menit)
- 4) Sangat tinggi : > 180 kpm (kata per menit)

Untuk menganalisis data kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir dianalisis secara statistik. Prosedur atau ukuran statistik yang digunakan adalah:

1. uji ANOVA (*analysis of variance*)
2. uji dua beda (uji t)

Uji ANOVA adalah uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sama-tidaknya rata-rata kecepatan membaca efektif untuk lebih dari dua kelompok:

1. kelompok sampel (7 kelompok)
2. kelompok peringkat kelas (3 kelompok)
3. kelompok etnik (6 kelompok)

Menurut Hatch and Farhady (dalam Razak, 2015) penghitungan ANOVA menggunakan rumus: $F = [(s^2b)/k-1]/[(s^2w/n-k)]$

F : harga ANOVA yang dicari

$s^2b/k-1$: varians antar kelompok yang dibagi dengan jumlah kelompok kurang 1

$s^2w/n-k$: varians dalam kelompok yang dibagi dengan n kurang jumlah kelompok

Uji anova adalah uji F dengan menggunakan hipotesis statistik

Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

Hi : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Kriteria pengujian Ho diterima jika harga F hitung kecil dari F tabel pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan tertentu. Dalam hal lain, Ho ditolak.

Uji t atau uji dua beda digunakan untuk menguji sama-tidak rata-rata kecepatan membaca efektif untuk dua kelompok uji.

1. kelompok jurusan (2 kelompok)
2. kelompok jenis kelamin (2 kelompok)

Uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_g \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

t : harga uji dua beda yang dicari

\bar{X}_1 : rata-rata kelompok yang lebih besar

\bar{X}_2 : rata-rata kelompok yang lebih kecil

sg : simpangan baku gabungan

n1 : jumlah sampel kelompok yang lebih besar
 n2 : jumlah sampel kelompok yang lebih kecil

Hipotesis statistik $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel. Jika H_0 diterima bermakna dua kelompok yang diuji itu memiliki rata-rata kecepatan membaca efektif yang sama. Uji t akan digunakan juga bagi pengujian ANOVA jika hasil pengujian H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan rata-rata kecepatan membaca efektif pada banyak kelompok. Akan tetapi, tidak diketahui ada kelompok yang sama dengan kelompok lain sehingga dilakukan pula pengujian dua kelompok yakni uji dua beda. Untuk keperluan uji t juga harus dihitung setiap baku setiap kelompok. Rumus simpangan baku:

$$s = \sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2 / n] / \{n - 1\}}$$

Selanjutnya dihitung simpangan baku gabungan (gabungan antara simpangan baku kelompok pertama dan simpangan baku kelompok kedua dengan rumus:

$$sg = [(s_1)(n_1) + (s_2)(n_2)] / n_1 + n_2 - 2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini, peneliti kemukakan data tentang kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Hasil analisis data kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Rata-rata kelas XI IPA 1 148,15 (rendah), XI IPA 2 144,37 (rendah), XI IPA 3 140,80 (rendah), XI IPA 4 131,90 (rendah), XI IPS 1 108,30 (sangat rendah), XI IPS 2 119,96 (sangat rendah), dan XI IPS 3 116,86 (sangat rendah). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir berkategori rendah.
2. Hasil analisis data kecepatan membaca efektif per kelompok sampel siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis menggunakan Anova, diperoleh harga F hitung = 4,424 dan F tabel (6;139) = 2,16 sehingga H_0 ditolak. Maknanya ada perbedaan kecepatan membaca efektif antara sesama kelas. Untuk mengetahui kelompok sampel yang memiliki perbedaan dilakukan uji t. Pengujian dilakukan terhadap dua rata-rata yang berdekatan setelah rata-rata diurut dari rata-rata terbesar sampai kecil. sebagai berikut: kelas IPA 1 = 148,15, kelas IPA 2 = 144,37, kelas IPA 3 = 140,80, kelas IPA 4 = 131,90, kelas IPS 2 = 119,96, kelas IPS 3 = 116,86, kelas IPS 1 = 108,30. Hasil uji antara IPA 1 dan IPS 3 ditolak/berbeda, hasil uji IPA 1 dan IPS 2 ditolak/berbeda, hasil uji IPA 1 dan IPA 4 diterima/sama. Berarti kecepatan membaca efektif IPA 1-4 adalah sama berkategori rendah dan kecepatan membaca efektif IPS 1-3 berkategori sangat rendah.
3. Hasil analisis data kecepatan membaca efektif per peringkat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis menggunakan Anova, H_0 ditolak. Bermakna kecepatan membaca efektif per Peringkat berbeda. Hasil uji t, rata-rata kecepatan membaca efektif peringkat 2 (127,19) dan peringkat 3 (114,39) berbeda, dan rata-rata kecepatan membaca peringkat 1 (152,83) dan peringkat 2 (127,19) adalah sama.

4. Hasil analisis data kecepatan membaca efektif per etnik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis menggunakan Anova diterima. Bermakna tidak ada perbedaan kecepatan membaca per etnik.
5. Hasil analisis data kecepatan membaca efektif per jurusan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis menggunakan uji t ditolak. Bermakna kecepatan membaca efektif siswa jurusan IPA dan IPS berbeda. Rata-rata IPA 141,27 (rendah) dan Rata-rata IPS 114,99 (sangat rendah).
6. Hasil analisis data kecepatan membaca efektif per jenis kelamin siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Menggunakan uji t ditolak. Bermakna kecepatan membaca efektif siswa perempuan lebih tinggi yaitu 136,86 (rendah) dibandingkan kecepatan membaca efektif siswa Laki-laki yaitu 120,67 (rendah).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang diperoleh langsung dari pengambilan data ke SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, dapat disimpulkan bahwa kecepatan membaca efektif sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir berkategori rendah.
2. Kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir per kelompok sampel yaitu tidak sama (berbeda).
3. Kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir per peringkat yaitu tidak sama (berbeda).
4. Kecepatan membaca efektif per jurusan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir per etnik yaitu sama.
5. Kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir per jurusan yaitu tidak sama (berbeda).
6. Kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir per jenis kelamin yaitu tidak sama (berbeda).

Berdasarkan analisis kecepatan membaca efektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, maka penulis merekomendasikan diadakan peningkatan serta perhatian khusus dari berbagai pihak (guru, peneliti, maupun siswa) mengenai kecepatan membaca efektif yang meliputi (gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, dan pesan/amanat) harus terus dipelajari dan ditingkatkan karena, siswa tidak pernah luput dari bacaan-bacaan dan juga soal-soal mengenai gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, dan pesan/amanat sering masuk dalam soal-soal ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang. Visigraf
- Charlina, dkk. 2008. *Sanggar Bahasa*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Hakim, Nursal. 2010. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Dasar*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Mudhofir, Ali. 2014. *Kamus Filsafat Nilai*. Jakarta. Yayasan Kertagama.
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta. Mentari Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta .
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pehamaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru. Autografika.
- _____. 2005. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru. Autografika.
- _____. 2008. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru. Autografika.
- _____. 2010. *Penelitian Kependidikan Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru. Autografika.
- _____. 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru. Autografika.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan , Guntur Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- _____. 2011. *Membaca Ekspresif*. Bandung. Angkasa.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Grasindo.
- Zulhafizh. 2014. *Bahasa Indonesia Konsep dan Penerapannya*. Pekanbaru. Alaf Riau.